

ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA PROYEK PEMBANGUNAN RUANG SENTRA PELAYANAN KEPOLISIAN TERPADU (SPKT) KABUPATEN SIMALUNGUN KECAMATAN RAYA

**¹Ira Modifa, ²Rolando Sihombing, ³M Ade Kurnia Harahap, ⁴Dermina R S
Damanik, ⁵Wahyu Purnomo**

^{1,2,3,4}Dosen Teknik Sipil Universitas Simalungun

⁵Mahasiswa Prodi Teknik Sipil

ABSTRAK

Tingginya urgensi K3 pada sektor konstruksi di Indonesia membuktikan bahwa Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat menjadi acuan yang mengatur berbagai kegiatan didalamnya, serta mengelola K3 secara sistematis dan komprehensif dalam suatu sistem manajemen yang utuh sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja. Penilaian SMK3 pada Proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Kab. Simalungun Kec. Raya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerapan SMK3 yang dilaksanakan, faktor apa saja yang menjadi pengaruh terhadap pemenuhan penerapan SMK3 dan selanjutnya memberikan respon sebagai upaya melakukan tindakan perbaikan/improvement. Berdasarkan dari hasil Audit dan analisis yang terdiri dari 166 kriteria (Tingkat Lanjutan) penilaian sebagaimana tercantum dalam PP No.50 Tahun 2012 Tentang SMK3, telah diketahui jumlah kriteria terpenuhi/sesuai yaitu 149 kriteria dengan nilai persentase penerapan sebesar 89,76% dan terdapat 17 Kriteria tidak terpenuhi/tidak sesuai yaitu dengan nilai persentase sebesar 10,24% (Kategori Minor). Hasil tersebut termasuk dalam kategori tingkat penilaian penerapan (Memuaskan). Penerapan SMK3 pada proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Kab. Simalungun Kec. Raya yang dilaksanakan oleh CV. JOVITA PERDANA ini telah sesuai dan mengacu pada peraturan perundang - undangan yang berlaku.

Kata Kunci : Upaya Peningkatan, SMK3, Penilaian Kinerja Konstruksi

I. PENDAHULUAN

Proyek konstruksi adalah sektor pekerjaan yang memiliki tingkat risiko dan kecelakaan kerja, hal ini disebabkan akibat rendahnya kesadaran akan pentingnya melakukan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang baik dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seringkali penerapan K3 pada suatu proyek konstruksi dianggap hanya sebagai beban biaya, bukan

sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja namun dapat memberikan tingkat kerugian dari proyek konstruksi itu sendiri.

Mengingat tingginya urgensi K3 pada sektor konstruksi di Indonesia, pemerintah telah mengatur penyelenggaraan penerapan K3 dalam Undang - Undang serta kewajiban dalam pelaksanaannya disemua sektor industri konstruksi. Hal ini dilakukan agar penerapan K3 menjadi hal mutlak untuk melindungi dan

meminimalisir risiko kecelakaan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kinerja serta dapat menjamin kualitas dan keamanan suatu pekerjaan sehingga dapat tercapainya zero accident. (Parampara, 2018).

Setiap kegiatan proyek konstruksi tentu akan memiliki target penyelesaian pekerjaan dengan tepat waktu, mutu dan biaya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, akan tetapi banyak aktivitas proyek konstruksi yang dilaksanakan memiliki beberapa kendala didalamnya yang dapat memberikan kerugian dan menyebabkan keterlambatan waktu penyelesaian pekerjaan, salah satu penyebab terganggunya adalah kecelakaan kerja yang memungkinkan dapat terjadi pada proyek konstruksi (Sepang et al., 2013).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian terpenting dalam sebuah kegiatan proyek konstruksi, yang mana hal tersebut dapat menjadi suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian dikarenakan mencakup berbagai hal, diantaranya adalah dari segi kemanusiaan, biaya, manfaat ekonomi, serta aspek hukum yang harus dipertanggung jawabkan demi menjaga citra dari organisasi/perusahaan itu sendiri (Sanjaya et al., 2012).

Secara umum Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sering terabaikan serta kurang memiliki perhatian khusus, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya kecelakaan kerja konstruksi yang terjadi. Setiap proyek konstruksi memiliki sifat dan ciri yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh cuaca, waktu pekerjaan yang terbatas, pekerja yang belum memiliki kompetensi tinggi, penggunaan alat kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, hal ini menunjukkan bahwa proyek konstruksi memiliki risiko kecelakaan kerja yang fatal (Pangkey et al., 2012).

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dapat menjadi acuan yang mengatur berbagai

kegiatan didalamnya serta mengelola K3 secara sistematis dan komprehensif dalam suatu sistem manajemen yang utuh, sehingga diharapkan dapat meminimalisir risiko kecelakaan kerja yang akan terjadi, mulai dari dampak kecelakaan kerja tingkat yang paling tinggi sampai tingkat terendah. Penerapan K3 yang sesuai prosedur akan menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan. akan jaminan keselamatan dan keamanan dari para pengguna jasa konstruksi.

Proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) ini merupakan salah satu proyek konstruksi yang memiliki tingkat risiko dan kecelakaan kerja, hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja yang terlibat, adanya penggunaan alat-alat atau mesin canggih yang cukup memerlukan metode dan keahlian khusus serta memerlukan pengawasan dalam penggunaannya. Hal tersebut dapat berpotensi menimbulkan berbagai dampak yang tidak diinginkan antara lain aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Terbaikannya penerapan K3 pada proyek konstruksi dapat menyebabkan terjadinya risiko kecelakaan kerja. Kegiatan konstruksi harus dikelola dengan memperhatikan standar peraturan atau perundangundangan dan ketentuan K3 yang berlaku, oleh karenanya perlu dilakukan kegiatan penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis apakah Proyek Pembangunan Gedung DPRD yang dilaksanakan sudah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku, yaitu dengan cara melakukan sistem Audit internal pada perusahaan pelaksana konstruksi dengan tujuan pada Proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) yang dilaksanakan perusahaan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) yang dilaksanakan perusahaan yaitu dengan melakukan sistem Audit mengacu pada peraturan perundang - undangan berdasarkan PP No.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan SMK3.
 - b. Megetahui faktor penyebab tidak terpenuhinya penerapan dalam melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) yang dilaksanakan perusahaan perundang - undangan. berdasarkan persyaratan peraturan
 - c. Mendapatkan tindakan respon untuk melakukan perbaikan / improvement dalam upaya melakukan pemenuhan penerapan pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) yang dilaksanakan perusahaan sesuai peraturan perundang - undangan.
- b. Data yang dikumpulkan merupakan data yang diambil dari beberapa responden yang dianggap ahli dan mempunyai peran serta wewenang terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) yaitu dengan cara melakukan sistem Audit internal perusahaan (CV. Jovita Perrdana) selaku pelaksana konstruksi.
 - c. Analisis dan penilaian Audit pada penelitian ini mengacu pada peraturan perundang-undangan berdasarkan PP No.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sitem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi badan atau perorangan dalam melaksanakan Penerapan SMK3 pada proyek konstruksi bangunan gedung, khususnya perusahaan terkait sebagai suatu tindakan koreksi, perbaikan / improvement pada proyek yang sedang berjalan / dikerjakan dan pada proyek yang akan datang.

Kegiatan penelitian ini diharapkan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam bidang pendidikan pada penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek konstruksi gedung.

Sebagai salah satu sarana untuk melatih dalam pembuatan suatu karya tulis ilmiah serta dapat menerapkan berbagai ilmu dan pengetahuan yang telah diterima dalam dunia konstruksi selama mengikuti masa pendidikan.

Batasan Penelitian

Untuk tercapainya tujuan dan hasil yang baik dari kegiatan penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah atau lingkup yang akan diuraikan dalam pembahasan agar permasalahan pada obyek penelitian tidak terlalu luas dan mendapatkan hasil yang maksimal, batasan tersebut adalah:

- a. Kegiatan penelitian dilakukan pada Proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) dalam melakukan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dilaksanakan oleh perusahaan yaitu CV. Jovita Perrdana berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan suatu kerangka pendekatan pola pikir dalam rangka menyusun dan melaksanakan suatu

proses kegiatan penelitian yang bertujuan untuk mengarahkan proses/pola berpikir untuk menjawab permasalahan permasalahan yang diteliti secara lebih lanjut.

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu tentang Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Proyek Konstruksi dengan studi kasus yaitu; Proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Kab. Simalungun Kec. Raya ini termasuk dalam penelitian survei, wawancara, dan studi pustaka literatur, karena dalam kegiatan penelitian ini informasi banyak didapatkan di lapangan dan pustaka / literatur yang diperoleh sebagai kekuatan dalam pengumpulan data.

Pendekatan Studi

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan gambaran atau penilaian dengan melakukan analisis dan landasan teori/ literatur sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai berdasarkan kondisi lapangan dan penyelenggaraan suatu program dimasa sekarang, yang hasilnya dapat digunakan dalam menyusun perbaikan program tersebut. Selain itu teori yang didapatkan juga memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil dari penelitian.

Rancangan Penelitian

Proses dalam melaksanakan penelitian ini diperlukan suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk dapat membantu dalam menentukan langkah penelitian. Rancangan penelitian ini diharapkan dapat memperlancar dalam mencapai sasaran tujuan yang sesuai dengan hasil penelitian yang diharapkan. Kegiatan penelitian ini akan dilakukan secara teratur, dengan bentuk pentahapan yang sistematis, berupa:

1. Pengumpulan data dasar penelitian yang dilakukan dilapangan dengan menggunakan

studi literatur/ pustaka yang telah ada sebagai pendukung awal.

2. Kajian tersebut dapat dilakukan melalui analisa terhadap data yang telah diperoleh dari survei/ observasi lapangan.
3. Data yang telah didapatkan dilapangan kemudian diolah berdasarkan suatu perumusan yang akan digunakan yang berasal dari studi pustaka/ literatur untuk selanjutnya dilakukan analisis data.
4. Hasil dari analisis data tersebut akan dipakai sebagai dasar pembuatankesimpulan dan sehingga akan muncul saran - saran dari penelitian yangdilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara - cara yang digunakan dalam kegiatan penelitian yang bertujuan untuk melakukan pengumpulan data, baik berupa alat penelitian melalui survei yang dilakukan pada wilayah studi / penelitian. Teknik dalam pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan pencarian literatur melalui jurnal nasional maupun internasional, penelitian terdahulu, internet serta buku - buku tori yang berhubungan dengan penelitian dan permasalahan yang sedang dikaji.

- b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah wawancara yang berbentuk Check List berupa pertanyaan yang mengacu pada ketentuan elemen kriteria Audit berdasarkan PP No.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan SMK3 yang mana dalam penelitian ini peneliti sebagai auditor yaitu pihak yang melakukan audit dan perusahaan pelaksana proyek (CV. Jovita Perrdana) sebagai audite adalah pihak yang di audit dalam pelaksanaan pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Kab. Simalungun Kec. Raya. Data yang diambil

dari beberapa responden yang dianggap ahli dan mempunyai pengalaman serta wewenang yang memiliki peran penting dalam penerapan SMK3 perusahaan, dapat dijelaskan dengan kualifikasi sebagai berikut:

1. Top Management (HSE Cordinator, Pimpinan Proyek),
 - a. Memiliki wewenang terhadap penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek yang sedang dilaksanakan
 - b. Mampu menetapkan kebijakan, standar strategik (peran tanggung jawab, organisasi, matrik risiko), menetapkan standar dan program pengendalian risiko terhadap penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3)
2. Site Manager dan Supervisor
 - a. Mampu memahami desain konstruksi dan teknisnya, memberikan pengarahan, melakukan pengontrolan, serta dapat menentukan langkah untuk mencegah dan mencari solusi pada setiap masalah yang ada dilapangan
 - b. Mengetahui kondisi aktual yang ada dilapangan terkait penerapan SMK3 sebagai upaya pencegahan terjadinya risiko kecelakaan kerja
3. Ahli K3 Konstruksi
Sebagai pihak yang bertanggung jawab ketika pada saat terjadi kecelakaan kerja.
Sebagai pihak yang melakukan pengecekan atau inspeksi dilapangan terhadap penerapan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja (SMK3) dan lingkungan proyek.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis data yaitu, data primer dan data sekunder, sebagaimana akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui survei dilapangan dengan teknik melakukan pengamatan langsung/ observasi, wawancara dan melakukan Audit internal berdasarkan kriteria-kriteria penilaian terhadap penerapan sistem K3 pada Proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Kab. Simalungun Kec. Raya yang sedang dilaksanakan oleh CV. Jovita Perrdana selaku perusahaan penyedia jasa (pelaksana/kontraktor).

- b. Data Sekunder

Merupakan studi literatur, buku, papers, media online, dan laporan yang diperoleh dari penelitian - penelitian terdahulu yang sejenis. Data yang akan ditinjau pada proyek konstruksi seperti: struktur K3 perusahaan dan dokumen - dokumen pendukung penerapan SMK3 yang dikaji untuk melakukan penilaian penerapan serta perbaikan / improvement pada sistem yang telah diterapkan.

Teknik Analisis Data

Teknik/ metode analisis data ini merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan tujuan juga sebagai input untuk melakukan analisis terhadap permasalahan juga merupakan data dan informasi yang didapatkan dari studi pustaka dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a Populasi Teknik Sampling Populasi dalam metode penelitian ini dapat diartikan sebagai penyebutan sekelompok objek yang akan menjadi sasaran dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan orang - orang yang terlibat langsung pada proyek konstruksi atau tempat penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria penilaian pada kemampuan dan pengetahuan responden yang diyakini

- dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan topik penelitian.
- b. Penentuan Skala Penilaian
Penilaian audit yang dilakukan mengacu berdasarkan PP No.50 Tahun 2012 Tentang Penerapan SMK3.
 - c. Instrumen Penelitian Instrumen penelitian berupa pertanyaan check list Kriteria Audit berdasarkan PP No.50 Tahun 2012 Tentang SMK3 untuk mengolah dan mendapatkan informasi dari responden dengan menggunakan pola ukur ketepatan yang telah ditentukan.

Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai sarana untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun alat tersebut adalah:

1. Kamera (Foto & Vidio)
2. Alat tulis
3. Alat perekam suara
4. Alat lain yang diperlukan dalam pengabilan/pengumpulan data dilapangan.

III. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Penerapan SMK3

Penelitian yang dilaksakan yaitu dengan melakukan identifikasi elemen-elemen dan sub sistem yang ada pada penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Kab. Simalungun Kec. Raya yang dilaksanakan oleh perusahaan (CV. Jovita Perrdana). Proses pada sistem audit penilaian penerapan SMK3 mengacu pada standar / peraturan perundang - undangan yang berlaku di Indonesia, yaitu diantaranya adalah:

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Data Proyek:

Kegiatan : Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu

Nama Paket Pekerjaan : (SPKT) Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun. Pembangunan Ruang Sentra pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun.

Nomor Kontrak : 620/07.3/22.3/PPK-RL/2022

Tanggal Kontrak : 13 Mei 2021

Nilai Kontrak : 1.630.367.999.99

Tahun Anggaran : 2021

Kontraktor Pelaksana : CV. JOVITA PERDANA

Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) perusahaan dijalankan oleh kepemimpinan dan komitmen secara efektif dengan tujuan yang mengarah pada tindakan koreksi dan perbaikan yang berkelanjutan. Perbaikan yang berkelanjutan dapat memastikan bahwa tidak hanya sistem tetapi juga manual serta prosedur dan komponen lainnya yang membentuk dari sistem tersebut diperbaiki dan dikembangkan secara terus menerus dengan tujuan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitasnya. Berikut adalah siklus dalam sistem yang menunjukkan hubungan dari tiap komponen/sistem yang dilakukan oleh perusahaan beserta tugas pokok dan tanggung jawabnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Kebijakan K3 Perusahaan

Kebijakan K3 perusahaan dalam hal ini adalah dengan melakukan tinjauan awal dan penetapan komitmen serta kebijakan K3 pada proyek pelaksanaan Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Kab. Simalungun dengan tujuan sebagai salah satu pengendalian serta evaluasi secara berkala dalam melakukan penerapan SMK3. Terciptanya budaya kerja yang aman dan nyaman bagi para tenaga kerja bahwa K3 merupakan bagian penting yang harus dilaksanakan dalam upaya mereduksi akan terjadinya kecelakaan kerja. Komitmen dalam

melakukan penerapan prosedur K3 yang baik akan menjadikan visi dan misi bagi perusahaan agar dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta dapat memberikan kesejahteraan bagi tenaga kerja yang dapat bekerja secara aman dan nyaman. Berikut 10 prinsip keselamatan untuk pekerja konstruksi dalam pelaksanaan proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Kab. Simalungun, diantaranya adalah:

1. Setiap pekerja yang terlibat dalam proyek wajib memakai ID Card, Helm, dan sepatu saat memasuki wilayah kerja
2. Semua pekerja baru/visitor diberi pengarahan oleh Safety Officer (safety induction)
3. Diskusikan dengan seluruh staff untuk memastikan bahwa pekerjaan yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur
4. Setiap orang yang berada dilokasi proyek, baik pekerja, staff, maupun visitor wajib memakai APD
5. Pastikan peralatan dan perlengkapan kerja yang digunakan layak dan sesuai dengan jenis kerja serta memenuhi kriteria
6. Setiap orang yang telah selesai bekerja dengan peralatan yang bergerak harus meyakinkan secara pribadi bahwa power peralatan telah dimatikan memasang tanda - tanda pengaman
7. Setiap orang yang bekerja diketinggian lebih dari 2 meter wajib memakai sabuk pengaman/ bodyhardness
8. Setiap orang yang melakukan pekerjaan pengelasan wajib berhati-hati terhadap material yang mudah terbakar di dekatnya dan wajib menyediakan APAR
9. Setiap pekerja wajib mengetahui letak APAR di daerah lingkungan kerjanya dan mengerti cara menggunakannya
10. Peduli akan keselamatan kerja diri sendiri dan sesama rekan kerja selama pekerjaan berlangsung

Audit Internal Penerapan Sistem Kesehatan Kerja (SMK)

Perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi yang telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dibuat sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kondisi, latar belakang perusahaan dan skala prioritas kegiatan masing-masing. Penerapan SMK3 berdasarkan standar peraturan perundang-undangan untuk diterapkan oleh perusahaan dan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan, meningkatkan serta sebagai pola ukur/ penilaian terhadap sistem yang sedang berjalan dan dilaksanakan, yaitu dengan melakukan sistem Audit secara internal dengan mengacu pada PP No. 50 Tahun 2012 Tentang SMK3. Adanya pedoman ini diharapkan dapat meningkatkan penerapan SMK3 pada Proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Kab. Simalungun yang telah dan akan dilaksanakan oleh perusahaan (CV. Jovita Perrdana).

Penilaian Pemenuhan/Penerapan Audit SMK3

Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat penerapan SMK3 pada proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Kab. Simalungun yang dilaksanakan oleh perusahaan (CV. Jovita Perrdana) dengan mengacu pada PP Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan SMK3. Penilaian ini digunakan sebagai alat ukur dalam melakukan Audit terhadap pemenuhan penerapan SMK3.

Bedasarkan dan hasil analisis dan peninsini yang dilakukan, maka dikerabut jumlah pemenuhan penerapan dari 13 Elemen Kita yang terdiri dari 166 Buh Elemen Kriteria Audit terdapat 149 Kriteria terpene den 17 Kriteri tepenalt/tidak sesuai (katega minor), hasil tersena selanjutnya digunakan un menentukan nilai presentas pemenuhan tingkat pencapaian berdasarkan ketentuan

yang tercantum dalam PP Home 50 Tahun 2012 Tentang penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (543) dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

a. Tingkat kesesuaian

Tingkat pencapaian Penerapan = $149/166 * 100 \% = 89 \%$ b. Tingkat Ketidaksesuaian (Minor dan Major)

Tingkat Ketidaksesuaian

= $17/166 * 100 \% = 10,24\%$ o Hasil dari perhitungan penilaian penerapan diatas dapat Tingkat Pencapaian Penerapan diuraikan sebagai berikut:

a. Kriteria Audit 10,7 416 06

b. Total Terpenuhi

Tingkat Lanjutan (166 Kriteria): 149 Kriteria

c. Total Tidak Terpenuhi/Sesuai : 17 Kriteria

Ketidaksesuaian Minor: 17 Kriteria

Ketidaksamaan major :- Kriteria 89,7 ON

d. Tingkat pencapaian Penerapan : 89,76%

e. Tingkat ketidaksesuaian

f. Tingkat Penerapan: 10,24%

Hasil dari tingkat pencapaian penerapan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam PP No.50 Tahun 2012 yaitu tingkat pencapaian penerapan (85-100%) termasuk tingkat penilaian penerapan (Memuaskan). Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK) pada Proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Kec. Rays yang dilaksanakan oleh perusahaan (CV. Jovita Perdana) telah sesuai dengan kerangka dan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil audit yang dilakukan yaitu dengan didapatkannya nilai persentase penerapan sesuai sebesar (89,76%) dan temuan ketidaksesuaian dengan nilai persentase sebesar (10,24%) yaitu merupakan hasil temuan termasuk dalam Kategori

Mengacu pada hasil penilaian penerapan dan temuan Audit SMK3 pada proyek Pembangunan Ruang Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Kab. Simalungun yang dilaksanakan oleh perusahaan (CV. Jovita Perdana), maka selanjutnya adalah dapat dilakukan tindakan respon dan perbaikan/ improvement pada penerapan SMK3 yang dilaksanakan sebagai upaya pemenuhan penerapan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, melakukan koreksi, pencegahan kecelakaan kerja, dan untuk menjamin keselamatan bagi para pekerja pada proyek konstruksi yang dilaksanakan dilapangan Berdasarkan hasil temuan Audit dan analisis yang dilakukan, maka dapat diketahui beberapa faktor penyebab tidak terpenuhinya penerapan pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek pembangunan ruang sentra kepolisian terpadu yang dilaksanakan oleh perusahaan (CV. Jovita Perdana) diantaranya adalah, tidak adanya dokumen dan prosedur khusus terhadap perubahan- perubahan dilapangan yang implikasinya terhadap K3, diantaranya merupakan kurangnya pendokumentasian dan pelatihan bagi tenaga kerja dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja dimana terdapat ketidak konsistenan dalam melakukan pemenuhan persyaratan dan acuan lainnya. Berdasarkan temuan tersebut maka selanjutnya adalah untuk mendapatkan/melakukan tindakan respon, perbaikan/improvement diantaranya adalah dengan membuat prosedur dan format khusus terkait adanya perubahan- perubahan dilapangan untuk mengambil keputusan yang implikasinya terhadap K3, melakukan dokumentasi pada penerapan prosedur dengan sistem informasi yang baru serta memberikan pelatihan penyegaran bagi tenaga kerja, dimana tenaga kerja dihadapkan pada simulasi keadaan darurat, sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan melakukan pemenuhan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan

dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melakukan pemenuhan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan sistim audit yang dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat penerapan Sistim Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada proyek pembangunan ruang sentra kepolisian terpadu yang dilaksanakan oleh perusahaan (CV Jovita Perdana (adalah pencapaian penerapan (memuaskan) dengan nilai persentase penerapan sesuai sebesar 89,76% dan temuan tidak sesuai sebesar 20,24% Kategori Minor
2. Faktor tidak terpenuhinya penerapan adalah tidak adanya dokumen prosedur dan format khusus terhadap perubahan - perubahan dilapangan terhadap implikasinya terhadap K3, diantaranya merupakan terdapat ketidak konsistenan dalam melakukan pemenuhan persyaratan dan acuan lainnya

Saran

Diadakan manajemen review update terhadap dokumen serta prosedur SMK3 yang telah ada sebagai upaya dalam melakukan pemenuhan persyaratan, peraturan, hal ini disebabkan karena faktor tidak terpenuhinya penerapan adalah ketidak konsistenan pemenuhan persyaratan dan prosedur dan acuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Broto, I. K. (2011). Identifikasi dan Penanganan Risiko K3 Pada Proyek Konstruksi Gedung. Poli Teknologi.
- Dipohusodo, I. (1996). Manajemen Proyek & Konstruksi Jilid 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Djoko, S. (2007). Sistem

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Proyek (Project Safety & Health Management). Jakarta: Departmen Pekerjaan DepartmenPekerjaan.

- Ervianto. (2005). Manajemen Proyek Konstruksi. Yogyakarta: Andi.
- Hakim, A. R. (2017). Implementasi Manajemen Risiko Sistem Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (K31) pada Pembangunan Flyover (Vol. Vol 23). Pegangsaan 2 Kelapa Gading Jakarta Utara:.. Media Komunikasi Teknik Sipil.

- Hariyono, F. S. (2017). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Sahid Jogja Lifestyle City. Kabupaten Sleman.

- Modifa, I., & Pasaribu, I. J. . (2021). Kajian Kegiatan P3 - TGAI Dalam Manajemen Proyek Di Kabupaten Tapanuli Tengah. Jurnal Santeksipil, 1(2).

<https://doi.org/10.36985/jsl.v1i2.13>

- Ira Modifa, & Pardosi, M. (2022). Analisa Perbandingan Perhitungan RAB Menggunakan Metode SNI Dan BOW Pada Rehabilitasi Total Puskesmas Sigompul. Jurnal Santeksipil, 2(1), 8–27.

<https://doi.org/10.36985/jsl.v2i1.476>

- Saragih, D. S., Tarigan, I. M., & Pandiangan, A. S. (2022). Analisa Ketebalan Agregat Kelas B Dan Kelas A Pada Kontrak Rehabilitas Rekonstruksi Paket Kisaran – Simpang Kawat KM 157 + 600 - 158 + 100 (Studi Kasus Jalan Nasional Kisaran-Simpang Kawat). Jurnal Santeksipil, 2(1), 35 –. <https://doi.org/10.36985/jsl.v2i1.478>

- Dwi, G. M., & Tutuko, B. (2017). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam Proyek Pembangunan

- Pelabuhan di Kabupaten Kendal. *Teknika*, 12(2).
- Yuliana, I. (2021). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Gedung Bertingkat Tinggi. *Bearing: Jurnal Penelitian dan Kajian Teknik Sipil*, 7(1), 16-19.
- Pangkey, F., Malingkas, G. Y., & Walangitan, D. R. O. (2012). penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek konstruksi di indonesia (studi kasus: Pembangunan Jembatan Dr. Ir. Soekarno-Manado). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 2(2).
- Ridasta, B. A. (2020). Penilaian sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium kimia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(1), 64-75.
- Sholihah, Q. (2018). Implementasi Sistem Manajemen K3 pada konstruksi jalan sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja. *Buletin Profesi Insinyur*, 1(1), 25-31.
- Marchamah, D. N. S., & KH, O. W. (2017). Komitmen Kebijakan, Penerapan SMK3, Pengetahuan, dan Sikap K3 terhadap Penggunaan APD Perusahaan Jasa Bongkar Muat. *Public Health Perspective Journal*, 2(3).
- Siregar, K. N., Wahyuni, W., & Nasution, R. M. (2019). Penetapan Kebijakan K3, Perencanaan K3 dan Implikasinya terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di PKS Kebun Rambutan PTPN-III Tebing Tinggi. *J Kesehat Glob*, 2(1), 1-7.
- Wahyu, D., Prastowo, B., Rahayu, P. S., & Wardoyo, S. S. I. (2022). Analisis Resiko Low Back Pain Pada Pekerja PT. Pratama Citra Parama ReadyMix And Precast. *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)*, 4(1), 40-42.